BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil akhir dari proses akuntansi ialah menyajikan laporan keuangan untuk para pengguna atau pemangku kepentingan. PSAK No. 1 revisi 2013 tentang penyajian laporan keuangan menyebutkan bahwa komponen laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif. Laporan keuangan ini dipakai oleh para pengguna sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Menurut Tuwentina dan Wirama (2014) baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang telah diterbitkan, nilai laba merupakan salah satu indikasinya. Investor sebagai pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan dalam hal ini memiliki wewenang untuk mengetahui prospek keuntungan dan perkembangan perusahaan di masa mendatang serta kondisi jangka pendek perusahaan. Laba dipercayai mampu memengaruhi investor untuk membuat keputusan melakukan investasi atau tidak, apakah akan menjual saham yang dimiliknya atau menahan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Delvira dan Nelvirita (2013) menjelaskan bahwa adanya pengumuman laba oleh perusahaan melalui laporan tahunan rinci dan laporan auditor dapat memicu reaksi pasar terhadap kabar baik maupun kabar buruk yang dilaporkan perusahaan. Delvira dan Nelvirita (2013) juga menjelaskan disebut sebagai kabar baik (*good*

news) apabila laba aktual yang diumumkan perusahaan lebih tinggi dibandingkan prediksi laba yang sebelumnya dibuat oleh investor, sedangkan apabila terjadi sebaliknya maka kabar yang diperoleh oleh investor merupakan kabar buruk (*bad news*). Kabar baik maupun kabar buruk akan menimbulkan reaksi pasar yang disebut dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Earnings response coefficient* merupakan ukuran besarnya *return* pasar sekuritas sebagai respon komponen laba tidak terduga yang dilaporkan oleh perusahaan penerbit saham (Scott, 2015:163). Delvira dan Nelvirita (2013) menjelaskan bahwa ERC merupakan pengaruh tiap satuan mata uang laba kejutan (*unexpected earnings*) terhadap *return* saham yang ditunjukkan melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earnings*, dengan kata lain akan terjadi pergerakan harga saham sebagai dampak dari adanya pengumuman laba oleh perusahaan.

Pada 22 Januari 2016 dalam salah satu media *online* yaitu *liputan6.com* terdapat pemberitaan mengenai jatuhnya harga minyak selama beberapa bulan ke belakang, hal ini mengakibatkan perusahaan penyedia jasa lapangan minyak dan gas nomor satu di dunia yaitu Schlumberger Ltd mengalami kerugian hingga mencapai US$ 1 miliar pada kuartal IV 2015. Akibatnya pengumuman dari Schlumberger mempengaruhi keputusan investor yang pada akhirnya menolak rencana proyek yang ingin dilakukan. Situs media *online* lainnya yaitu *jurnalasia.com* menyebutkan bahwa para investor dibuat khawatir karena harga minyak yang semakin merosot sehingga menyebabkan harga saham Schlumberger mengalami penurunan hampir 20 persen di tahun 2015.

Pengumuman rugi seperti yang dialami oleh Schlumberger Ltd berdampak pada pergerakan harga saham serta reaksi investor dalam penanaman modal. Hal sebaliknya terjadi pada salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia yaitu PT Gudang Garam Tbk, perusahaan ini mengalami laba akibatnya harga saham menjadi naik dan investor merespon positif atas kenaikan laba tersebut yang ditunjukkan dengan banyaknya investor yang berburu saham PT Gudang Garam Tbk. Dikutip dari salah satu berita yang dimuat di *pasardana.id*, laba PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2014 ialah Rp 5,40 triliun dan naik cukup signifikan menjadi Rp 6,43 triliun di tahun 2015. Hal ini menyebabkan pada saat tanggal publikasi laporan keuangan di BEI pada 31 Maret 2016, harga saham naik sebesar Rp 2.850,00 dari yang awalnya Rp 62.800,00 per lembar menjadi Rp 65.650,00. Tidak hanya dari harga saham yang mengalami pergerakan namun juga volume saham PT Gudang Garam Tbk. Pada tanggal 30 Maret 2016 yakni satu hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan, volume saham yang beredar sebesar 1.625.600 lembar. Kenaikan terjadi di tanggal 31 Maret 2016 menjadi 3.581.900 lembar. Ini menunjukkan respon pasar sangat tinggi terhadap laba yang diumumkan oleh PT Gudang Garam Tbk.

Reaksi pasar atas laba juga ditunjukkan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Dikutip dari *market.bisnis.com*, laba bersih Indocement yang diatribusikan kepada entitas induk mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi Rp 4,35 trilium dimana pada tahun 2014 Indocement berhasil memperoleh laba Rp 5,29 triliun. Berdasarkan sumber berita, publikasi laporan keuangan tahun 2015 dilakukan pada tanggal 17 Maret 2016. Penurunan laba saat tanggal

publikasi laporan keuangan menyebabkan pasar bereaksi. Menurut Jogiyanto (2015 : 624), reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan harga saham di sekitar tanggal 17 Maret 2016. Terjadi kenaikan dan penurunan harga saham serta volume saham yang beredar. Data harga saham dan volume saham yang beredar pada *www.duniainvestasi.com* terhadap PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat dilihat sebagai berikut :

Kode Saham : GO Bulan : Maret Tahun : 2016 GO

(INTP) Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Date	Prev	Open	High	Low	Close	Change	Volume	Foreign Vol.	Detail
31-03-2016	19,975	19,975	19,975	19,725	19,725	250	1,486,600	+ 81,109	
30-03-2016	19,700	19,950	20,050	19,775	19,975	275	2,571,200	+ 846,300	
29-03-2016	19,300	19,325	19,775	19,300	19,700	400	1,567,800	+ 22,500	
28-03-2016	19,700	19,600	19,800	19,250	19,300	400	1,755,800	- 1,867,600	
24-03-2016	20,125	19,850	20,000	19,700	19,700	425	1,623,400	- 741,400	
23-03-2016	20,500	20,350	20,500	19,850	20,125	375	1,550,700	- 447,100	
22-03-2016	20,750	20,450	20,600	20,325	20,500	250	1,427,100	- 78,902	
21-03-2016	20,675	20,200	20,750	20,200	20,750	75	969,100	+ 1,346,400	
18-03-2016	20,700	20,700	20,700	20,500	20,675	25	3,334,900	+ 1,070,100	
17-03-2016	20,725	20,800	20,850	20,525	20,700	25	1,252,600	+ 17,020	
16-03-2016	20,575	20,650	20,725	20,400	20,725	150	762,200	+ 246,200	
15-03-2016	20,700	20,700	20,725	20,350	20,575	125	1,010,600	+ 642,200	
14-03-2016	20,500	20,600	20,800	20,525	20,700	200	2,982,900	+ 945,500	
11-03-2016	20,525	20,300	20,500	20,200	20,500	25	1,122,000	+ 100,800	
10-03-2016	20,350	20,225	20,600	20,000	20,525	175	2,457,000	- 87,400	
08-03-2016	20,100	20,200	20,350	19,900	20,350	250	1,785,900	+ 904,900	
07-03-2016	20,400	20,450	20,500	19,975	20,100	300	1,776,400	+ 424,300	
04-03-2016	20,300	20,200	20,400	19,775	20,400	100	2,317,500	+ 840,092	
03-03-2016	20,175	20,025	20,300	19,925	20,300	125	2,796,700	+ 1,256,400	

Sumber : www.duniainvestasi.com

GAMBAR 1.1
Data Harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Periode Maret 2016

Betapa pentingnya laba untuk membuat keputusan investasi dan reaksi pasar terhadap informasi laba, memicu banyak peneliti untuk mengkaji lebih

dalam mengenai *Earning Response Coefficient* (ERC). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ERC. Faktor-faktor tersebut antara lain risiko sistematik, konservatisme laba, dan *corporate social responsibility* (CSR).

Risiko sistematik merupakan risiko yang pasti dialami oleh semua investasi tanpa terkecuali, berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar dan tidak dapat dihindari. Menurut Delvira dan Nelvirita (2013) risiko sistematik merupakan risiko terjadinya perubahan di pasar secara keseluruhan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apakah risiko sistematik berpengaruh terhadap ERC. Penelitian dari Kurnia dan Sufiyati (2015), Delvira dan Nelvirita (2013) memberikan hasil bahwa risiko sistematik memiliki pengaruh terhadap ERC. Hasil yang sebaliknya ditemukan oleh Hapsari (2014) dan Silalahi (2014) bahwa risiko sitematik tidak berpengaruh terhadap ERC.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ERC adalah konservatisme laba. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan selain itu dengan segera mengakui kerugian serta utang yang mungkin akan terjadi sehingga tingkat verifikasi yang tinggi diperlukan dan diperhatikan oleh akuntan untuk mengakui kabar baik daripada ketika mengakui kabar buruk. Prinsip konservatisme apabila diterapkan maka laba yang dihasilkan adalah laba terkecil yang tidak dibesar-besarkan nilainya. Penelitian terkait pengaruh konservatisme laba terhadap ERC dilakukan oleh Wulandari dan Herkulanus (2015), Pujiati (2013), Zeidi *et al.* (2014) yang menyimpulkan bahwa konservatisme laba berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*

(ERC). Penelitian lainnya dilakukan oleh Untari dan Budiasih (2014) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa konservatisme laba tidak berpengaruh terhadap ERC.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi ERC adalah *corporate social responsibility* (CSR). Pelaksanaan dan pengungkapan c*orporate social responsibility* atau pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan suatu kewajiban bagi setiap perusahaan, hal ini dituangkan dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Menurut Melati dan Kurnia (2013) c*orporate social responsibility* tidak saja berkenaan dengan tanggung jawabnya terhadap perusahaan namun juga berfokus pada masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan. Tanggung jawab perusahaan ini dituangkan dalam suatu laporan tahunan yang juga menjadi perhatian *stakeholder* selain lima laporan keuangan lainnya. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap ERC. Pada penelitian Daud dan Syarifuddin (2008), Melati dan Kurnia (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ERC. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Restuti dan Nathaniel (2012), Wulandari dan Wirajaya (2014), Silalahi (2014) dimana memberikan hasil bahwa pengungkapan informasi CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC.

Penelitian ini berlandaskan pada teori keagenan. Menurut Scott (2015 : 358) teori keagenan mempelajari motivasi agen untuk bertindak atau bekerja atas nama prinsipal namun akan terjadi konflik ketika kepentingan agen bertolak

belakang dengan prinsipal. Kedua belah pihak baik prinsipal maupun agen memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan, dengan demikian agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Agen memberikan semua informasi terkait perusahaan termasuk laba yang diperoleh selama periode tertentu kepada prinsipal melalui laporan keuangan sehingga prinsipal dapat mengambil keputusan yang diindikasikan dari respon pasar terhadap laba dan dalam hal ini disebut dengan *earning response coefficient*.

Sektor perusahaan manufaktur menjadi sampel dalam penelitian ini karena manufaktur merupakan sektor yang paling dominan. Dikatakan dominan karena di dalamya terdiri dari berbagai macam subsektor selain itu penanaman modal asing dan dalam negeri nominalnya cukup tinggi pada sektor manufaktur. Berdasarkan berita yang dimuat di *pemeriksaanpajak.com* hingga pertengahan tahun 2016, sektor manufaktur mendominasi realisasi investasi yaitu sekitar 53 persen dari seluruh investasi dimana target investasi selama tahun 2016 mencapai Rp 594,8 triliun sehingga penggunaan sektor ini sebagai sampel penelitian diharapkan hasilnya dapat digeneralisasikan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh risiko sistematik, konservatisme laba, dan *corporate social responsibility* terhadap ERC. Hal ini dikarenakan masih adanya keidakkonsistenan hasil dari beberapa peneliti. Merujuk pada hal tersebut, maka judul dari penelitian ini ialah **"Pengaruh risiko sistematik, konservatisme laba, dan *corporate social responsibility* terhadap *Earning Response Coefficient*".**

1.2 Perumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah risiko sistematik berpengaruh terhadap *earning response coefficient*?
2. Apakah konservatisme laba berpengaruh terhadap *earning response coefficient*?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji :

1. Pengaruh risiko sistematik terhadap *earning response coefficient*
2. Pengaruh konservatisme laba terhadap *earning response coefficient*
3. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earning response coefficient*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi.

2. Bagi akademisi dapat dijadikan sebagai literatur dan kajian informasi yang dapat bermanfaat sebagai bahan ajar.
3. Bagi para peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai pembanding hasil-hasil penelitian sejenis dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan proposal skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, dimana antara bab satu dengan lainnya saling berkaitan. Adapun proposal skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang terkait dengan pembahasan permasalahan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang prosedur tahap penelitian yang di dalamnya terdapat rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel;

populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data; dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS